BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dunia bisnis saat ini persaingan terjadi sangat ketat. Mulai dari perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan pada bidang jasa harus mampu bertahan hingga bisa menjadi yang terbaik. Sehingga untuk bisa bertahan, perusahaan harus memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang jelas. Adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat perusahaan-perusahaan menghadapi tantangan besar untuk merebut peluang pasar didalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Perusahaan dituntut bisa menyelesaikan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan pada perusahaaan tersebut (Dhani dan Utama, 2017).

Ketatnya persaingan bisnis juga ditambah dengan kondisi pandemi yang terjadi beberapa tahun ini membuat khususnya perusahaan manufaktur terjadi penurunan. Dapat dilihat dari *purchasing managers index* (PMI) Perusahaan manufaktur hingga pada kuartal IV tahun 2019 di angka 51,50%. Di tahun 2020 dunia dihebohkan dengan wabah virus *covid-19* yang menyebar luas dari satu negara ke negara lain. Dampak dari wabah tersebut juga dirasakan pada *purchasing managers index* (PMI) perusahaan industri manufaktur hingga pada kuartal III tahun 2020. Pada awal tahun 2020 PMI perusahaan manufaktur berada di angka 49,3. Pada awal maret 2020 diumumkan penemuan kasus *covid-19* pertama masuk ke Indonesia, sehingga dilakukan kebijakan PSBB diseluruh wilayah. PMI manufaktur pada bulan maret 2020 turun ke angka 45,3. Pada kuartal II tahun 2020 PMI perusahaan

manufaktur semakin merosot hingga ke angka 27,5. Dan hingga pada kuartal III tahun 2020 PMI perusahaan manufaktur mengalami kenaikan ke angka 47,2. Namun dengan situasi naik turun tersebut membuat perusahaan manufaktur harus siap melakukan pemulihan dan penyesuaian dimasa sekarang (Antaranews.com, Jum'at 11 Des' 2020)

Perusahaan mempunyai tujuan utama jangka panjang yaitu menaikkan nilai perusahaannya yang diukur pada harga saham perusahaan. Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) nilai perusahaan adalah nilai yang dimiliki perusahaan saat ini (*present value*) dari hasil berupa pendapatan yang akan diterima pada masa yang akan datang (*future free cash flow*), jika nilai perusahaan semakin tinggi maka semakin memakmurkan pemilik perusahaan. Tingginya harga saham pada perusahaan maka nilai perusahaan pada perusahaan tersebut juga dinilai tinggi, sedangkan jika harga saham perusahaan rendah maka nilai perusahaan dinilai rendah. Jika perusahaan mengambil keputusan dengan buruk, maka akan berdampak pada harga saham perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen yaitu mengambil keputusan dengan baik yang berimbas meningkatnya harga saham perusahaan dan nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:8).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui rasio *price book value* (PBV) atau rasio *price earning ratio* (PER) dan juga tobin's Q. Pada penelitian ini peneliti memilih *price book value* (PBV) sebagai alat ukur dalam menilai perusahaan. Rasio ini didapatkan melalui perbandingan antara nilai saham dengan nilai buku perusahaan. Umumnya untuk melihat perusahaan yang berjalan dengan baik, maka PBV akan

memperlihatkan bahwa nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan tersebut. Melalui rasio ini juga dapat diketahui besarnya harga saham yang diperdagangkan, apakah sedang mengalami *overavalued* atau *undervalued* dari nilai buku. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan kebijakan dividen yang ada pada perusahaan.

Faktor yang pertama yaitu *leverage*. Menurut Sutrisno (2013:222), *leverage* adalah kumpulan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh sebuah hutang. Rasio ini memperlihatkan nilai batasan sebuah perusahaan dalam hutang yang dimilikinya (Miftamala & Nirawati, 2018). Perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai sinyal terhadap kreditur agar dinilai lebih kredibel. Perusahaan yang meningkatkan hutangnya maka dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

Penelitian yang terkait dengan *leverage* terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian dari Miftamala dan Nirawati (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Rahmantio, Saifi, dan Nurlaily (2018) dan penelitian dari Kayobi dan Anggraeni (2015) didapatkan hasil berbeda yaitu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu profitabilitas, Profitabilitas diartikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam kemampuannya menciptakan keuntungan dan sebagai tolak ukur efisiensi operasional perusahaan, dan juga tingkat efisiensi penggunaan harta

(Dhani dan Utama, 2017). Perusahaan yang memiliki profit besar, biasanya akan menjadi diminati oleh banyak investor, hal ini dikarenakan mayoritas investor selalu berupaya untuk mendapat keuntungan dari saham yang ditanamnya. Dengan begitu profitabilitas yang tinggi pada perusahaan maka dinilai baik dalam melakukan operasional perusahaannya sehingga akan berimbas pada harga saham juga nilai perusahaan.

Penelitian yang terkait dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan antara lain, penelitian Chasanah (2018) didapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Rahmantio, Saifi, dan Nurlaily (2018); Rinnaya, Andini, dan Oemar (2016) menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan. Keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang telah didapatkan oleh perusahaan selama periode yang ditentukan, apakah laba tersebut menjadi dividen yang dibagikan atau dijadikan laba ditahan guna operasional perusahaan kedepan. Menurut teori *bird in the hand*, sebagian besar investor lebih memilihd hasil dari investasi yang dia lakukan dikembalikan melalui pembagian dividen dibandingkan dengan yang didapat dari *capital gain.* Menurut Hernomo (2017) besarnya dividen yang dibagikan tidak dapat dipastikan bahwa harga saham perusahaan akan naik. Jika dikaitkan dengan teori preferensi pajak, dengan rendahnya dividen pun juga bisa meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian yang terkait dengan kebijakan dividen dengan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian dari Hernomo (2017), Novianto dan Iramani (2015), Anton (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Ilhamsyah dan Soekotjo (2018) hasilnya kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati dan Mildawati (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap niai perusahaan.

Pada penelitian ini sampel yang dipilih yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Perusahaan manufaktur mengalami banyak sekali kendala dimasa pandemi saat ini. Naik turunnya PMI perusahaan manufaktur membuat investor bimbang dalam mengambil keputusannya. Namun di akhir tahun 2020 ini PMI perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang drastis dibandingkan dengan hingga kuartal III tahun 2020. Sehingga perusahaan manufaktur menarik untuk dilakukan penelitian.

Dapat dilihat dari latar belakang diatas, hasil penelitian yang terkait masih terdapat banyak perbedaan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian kembali untuk melihat sejauh mana "PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

1.2 Rumusan Masalah

Jika melihat dari latar belakang pada sub bab sebelumnya, maka tercipta perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI?
3. Apakah secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI?
4. Apakah secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusaahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti terhadap pihak lain meliputi :

1. **Manfaat bagi peneliti :**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk mengetahui hubungan antara teori yang dipelajari terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengaplikasikannya secara langsung. Juga dapat memahami dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya keuangan.

2. **Manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya :**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai literatur atau dasar untuk penyusunan penelitian-penelitian lainnya terutama dalam hal pengaruh *leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

3. Manfaat bagi Investor :

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada investor mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, Sehingga akan memudahkan para investor menilai perusahaan manufaktur mana yang layak untuk diinvestasi dengan melihat hasil dari penelitian ini.

4. Manfaat bagi perusahaan :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan perusahaan dengan melihat dari *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan pada skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang yang menjadi landasan pada penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori dari penelitian terdahulu yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Beragam teori dan peneliti akan dijelaskan

secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, dimana berisi definisi dan operasional variabel penelitian tersebut, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang biasa digunakan untuk kesimpulan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan